



Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut

Rika Kartika, Gugun Gesan Akbar
Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi dengan teknik evaluasi. Sampel populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang Kepala Sub Bagian Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut. Hasil Pengujian terhadap hipotesis utama menunjukkan hasil positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia dalam mewujudkan kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Garut, kemudian variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan dan variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada SKPD Kabupaten Garut.

Kata kunci : Eksplanasi, Pelaporan, Keuangan, Teknologi Informasi

1. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh seluruh masyarakat dunia. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia memiliki kewajiban untuk terus menerus berpartisipasi dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan demikian pemerintah sebagai pelaku utama pelaksanaan *good governance* dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban yang lebih transparan dan lebih akurat (Azlina & Amelia, 2015). *Good governance* adalah pelaksanaan kewenangan/kekuasaan dibidang ekonomi, politik, dan administrative untuk mengelola berbagai urusan Negara pada setiap tingkatannya dan merupakan instrument kebijakan Negara untuk mendorong terciptanya kondisi kesejahteraan integritas dan kohesivitas sosial dalam masyarakat (Sedarmayanti, 2009).

Perwujudan *good governance* memerlukan perubahan paradigma pemerintahan yang mendasar dari sistem lama yang serba sentralistis, yaitu pemerintah pusat sangat kuat dalam menentukan kebijakan. Paradigma baru tersebut menuntut suatu sistem yang mampu mengurangi ketergantungan bahkan menghilangkan ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, serta memberdayakan daerah agar mampu berkompetisi baik secara regional, nasional, maupun internasional. Maka dari itu diperlukan pemanfaatan teknologi informasi untuk dapat mengikuti perkembangan jaman, teknologi informasi yang dapat digunakan seperti komputer

sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat (Susanti, 2014).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Kabupaten Garut mengenai kualitas penatausahaan pelaporan keuangan belum mencapai hasil yang optimal, banyak faktor penyebab yang mempengaruhi ketepatan waktu kualitas penatausahaan pelaporan keuangan adalah kualitas sumber daya manusia dimana dalam posisi penempatan sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kompetensi dalam bidang pekerjaannya atau tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan tidak memahami teknologi yang ada. Dalam menghasilkan suatu informasi yang bernilai yaitu menyangkut dua elemen pokok diantaranya sumberdaya yang menghasilkannya dan informasi yang dihasilkan (Edison, 2017). Sumberdaya manusia yang pengguna sistem dituntut untuk memiliki tingkat keahlian yang memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan di bidang teknologi.

Dari data tiga tahun berturut-turut ditemukan penurunan ketepatan dalam pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya jarak Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan pergantian pimpinan dan memerlukan proses untuk serah terima pekerjaan, terkadang pimpinan yang lama belum memberikan data tersebut jadi menghambat dalam pertanggungjawaban.

Proses penempatan sumber daya manusia di dalam SKPD seharusnya sesuai bidang yang peminatan dan keahlian yang di milikinya juga, karenanya berpengaruh bagi produktivitas SKPD. Penempatan pegawai yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan reformasi birokrasi serta pekerjaan tersebut merupakan hal yang dikuasai dengan baik oleh individu (Fadilah et al., 2013).

Salah satu fakta pemanfaatan teknologi informasi yang tidak efektif, yaitu dalam kemampuan penggunaan teknologi informasi. Ada yang berpendapat, dengan adanya teknologi informasi akan bertambah pekerjaan, sehingga tidak efektif suatu pekerjaan dengan bertambahnya pekerjaan tersebut dengan data manual dan entri data pun ada, tetapi dalam pengerjaannya tersebut kemampuan atau kualitas sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi tersebut dimana terdapat pejabat struktural di beberapa SKPD yang tidak menguasai bidang pekerjaannya karena, pengelolaan pendidikan khusus dibidang pelaporan /akutansi pemerintahan belum dilakukan secara proporsional, maksudnya adalah orang yang mengikuti diklat tidak kemudian memiliki fungsi/jabatan dibidang penatausahaan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, diantaranya dari latar belakang pendidikan, usia dan kurangnya minat mengikuti pendidikan dan pelatihan, maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya berpengaruh juga terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut”.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi dengan teknik evaluasi. Metode penelitian eksplanasi menjelaskan hubungan atau pengaruh kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis maka dinamakan penelitian penjelasan/*Eksplanatory Research* (Singarimbun & Effendi, 2003).

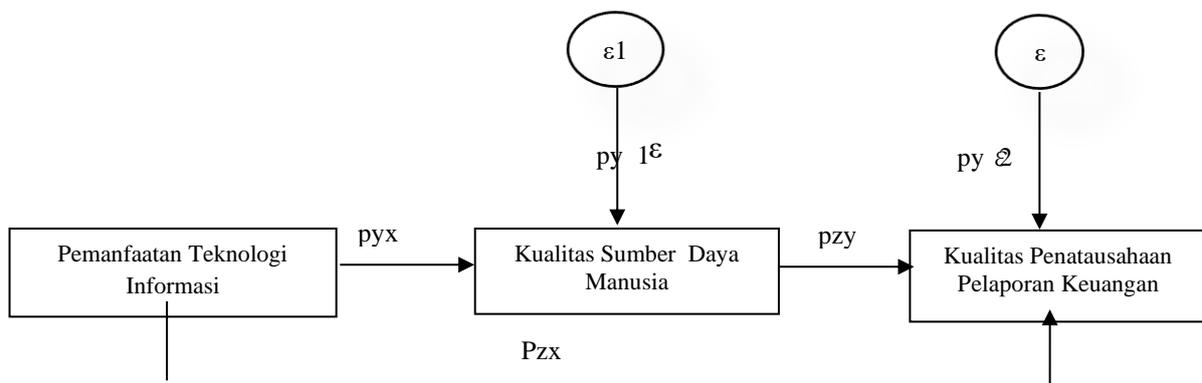
Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan.

Adapun teori yang digunakan peneliti pada variabel (X) pemanfaatan teknologi informasi menggunakan teori menurut Jurnal dalam (Rahmi, 2017) yang terdiri dari dimensi perangkat, pengelolaan data keuangan dan perawatan. Variabel (Y) kualitas SDM menggunakan teori menurut Tjiptoherijanto dalam (Rahmi, 2017) yang terdiri dari dimensi *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan variabel (Z) kualitas penatausahaan pelaporan keuangan daerah menggunakan dimensi dari Peraturan Bupati No. 22 tahun 2017 yang terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Responden penelitian adalah penelitian yang akan dilakukan, sasaran populasi dalam penelitian ini adalah Populasi penelitian adalah kelompok-kelompoknya data masing-masing lembaga 1 SKPD 1 orang kasubag Keuangan /diwakili jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti atau unit analisis atau wilayah yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut. Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada Gambar 2 :



Gambar 2
Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, yang dapat diwakili dalam bentuk tabel, sebagaimana tersaji pada Tabel 2 :

Tabel 2 Hasil Perhitungan

Hipotesis Utama	Koefisien jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Deter minan	Makna hubungan
Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia dalam mewujudkan Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut	0,8022	42,7381	3,12	0,6436	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia	0,6941	8,2387	1,994	0,4818	Signifikan
Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Penatausahaan pelaporan Keuangan	0,2463	2,5022	1,994	0,4498	Signifikan
Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dalam mewujudkan Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut	0,6114	5,3745	1,994	0,4784	Signifikan

Pengujian Hipotesis Utama

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 42,7381 dan F_{tabel} sebesar 3,12. Berdasarkan pengujian, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $F_{hitung} = 42,7381 > F_{tabel} 3,12$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia dalam mewujudkan Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut. Besarnya pengaruh Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia dalam mewujudkan Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut dilihat dari koefisien determinasi (R^2_{YZX}) sebesar 0,6436 sedangkan sisanya 0,3564 atau 35,64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X) Terhadap kualitas sumber daya manusia (Y) dalam mewujudkan Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan (Z) sebesar 0,6436 atau 64,36%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa faktor perangkat, pengelolaan data keuangan, perawatan, menentukan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut.

Jadi berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh nyata dan positif secara signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Dalam menghasilkan suatu teknologi informasi yang bernilai, disini menyangkut dua elemen pokok yaitu informasi yang dihasilkan dan sumberdaya yang menghasilkannya. Sumberdaya manusia yang pengguna sistem dituntut untuk memiliki tingkat keahlian yang memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar. Di sini kemampuan sumberdaya

manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain dimana pemanfaatan teknologi informasi digunakan secara optimal maka akan terlatih kualitas sumber daya manusia dengan baik, demikian juga sebaliknya. Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Namun kualitas sumber daya manusianya sebagian besar masih belum mengikuti pendidikan dan pelatihan menjadikan pengaruh yang diperoleh masih relatif rendah. Hal ini ditambah pula dengan keadaan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan dikarenakan masih belum memadai fasilitas ataupun jaringan yang selalu eror jika banyak yang menggunakan entri data dalam penatausahaan pelaporan keuangan, sehingga sistem manual lagi yang didahulukan.

Dalam hal ini Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) telah mampu meningkatkan atau memanfaatkan teknologi yang ada baik dengan alat bantu teknologi ataupun manusia guna mewujudkan penatausahaan pelaporan keuangan yang tepat guna dan tepat waktu secara efektif dan efisien. Namun bentuk dukungan tersebut masih belum cukup meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga persentase pengaruh yang diperoleh masih relatif rendah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih akan meningkatkan penatausahaan pelaporan keuangan yang berkualitas, namun seperti dikemukakan di atas, besaran persentase pengaruhnya masih relatif rendah, hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti: sumber daya manusia yang kurang memahami dalam penatausahaan pelaporan keuangan dan sistem jaringan.

Selain faktor pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia variabel kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) juga dipengaruhi faktor lain (*epsilon*). Faktor-faktor lain tersebut diduga antara lain yaitu faktor kebijakan, aktifitas, tanggung jawab dan keterampilan.

Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi(X) Kualitas Sumber Daya Manusia (Y)

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{xy}) sebesar 0,6941 (lampiran hasil perhitungan).

Untuk mengetahui lebih lanjut pemanfaatan teknologi informasi(X) terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (Y) maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 8,2387 Sedangkan t_{tabel} sebesar 1,994. Dengan demikian, karena t_{hitung} 8,2387 > t_{tabel} 1,994 maka H_0 ditolak, artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia.

Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sumber daya manusia sebesar 48,18% sedangkan sisanya sebesar 51,82% dipengaruhi oleh variabel lain, artinya pengaruh variabel lain

diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini masih dominan, salah satu faktor yang diduga terdapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia adalah melalui penerapan *knowledge management*, karena melalui penerapan *knowledge management* organisasi itu akan menyediakan terkait dengan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga karyawan dapat secara mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu karena disediakan oleh organisasi.

Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia (Y) Terhadap Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan (Z)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “Terdapat pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)”. Adapun untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Berdasarkan pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{zy}) sebesar 0,6114 (lampiran hasil perhitungan).

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia (Y) terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Z) maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,3745 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,994. Dengan demikian, karena $t_{hitung} 5,3745 > t_{tabel} 1,994$ maka H_0 ditolak, artinya kualitas sumber daya manusia berpengaruh nyata dan positif terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Besarnya pengaruh kualitas sumber daya manusia secara langsung terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah sebesar 0,4784 atau sebesar 47,84%, sedangkan sisanya ($P_{z\epsilon 1}$)² sebesar 52,16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Artinya adalah pengaruh diluar kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan lebih besar dari pada variabel yang diteliti. Salah satunya yang menjadi fokusnya misalnya, kecakapan auditor.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas akan memperjelas pelaporan keuangan.

Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) Terhadap Kualitas Penatausahaan Pelaporan Keuangan (Z)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “Terdapat pemanfaatan teknologi terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD Kabupaten Garut)”. Adapun untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Berdasarkan pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{zx}) sebesar 0,2463 (lampiran hasil perhitungan).

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi (X) terhadap Kualitas penatausahaan pelaporan keuangan (Z) maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,5022 Sedangkan t_{tabel} sebesar 1,994. Dengan demikian, karena $t_{hitung} 2,5022 > t_{tabel} 1,994$ maka H_0

ditolak, artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Pengaruh secara langsung pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) masih relatif kecil yakni sebesar 44,98% sedangkan pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) melalui kualitas sumber daya manusia sebesar 11,78%. Sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variable pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah sebesar 56,77% sedangkan sisanya 43,23% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pemanfaatan teknologi informasi yang tidak dimasukkan ke dalam model, atau artinya ada pengaruh dari luar meskipun tidak lebih besar dari variabel yang diteliti. Hal tersebut salah satunya adalah kualitas dari sarana penunjangnya misalnya kualitas jaringan, tingkat kepraktisan sistem informasi laporan keuangan.

Dari pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) menunjukkan pengaruh yang rendah yaitu sebesar 56,77% dan sisanya sebesar 43,23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (epsilon).

Dari Data tiga tahun berturut-turut ditemukan penurunan ketepatan waktu dalam pelaporan, hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya jarak Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan pergantian pimpinan dan memerlukan proses untuk serah terima pekerjaan, terkadang pimpinan yang lama belum memberikan data tersebut jadi menghambat dalam pertanggungjawaban. Proses penempatan sumber daya manusia di dalam SKPD seharusnya sesuai bidang yang peminatan dan keahlian yang di milikinya juga, karenanya berpengaruh bagi produktivitas SKPD. Proses penempatan yang baik dan benar akan membuat karyawan memiliki semangat dalam bekerja, karena bidang yang digelutinya merupakan apa yang diminati oleh dirinya dan pekerjaan itu merupakan suatu hal yang di kuasai dengan baik

Kualitas sumber daya manusia yang ada Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Garut yang tidak sesuai misalnya Sarjana Teknik, Sarjana Hukum dan Penyuluh ditempatkan di keuangan mengakibatkan pelaporan keuangan dalam suatu SKPD tidak maksimal dalam suatu pekerjaannya.

Tidak terlepas dari kemajuan zaman yang berdampak terhadap perkembangan teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan dan digunakan oleh berbagai instansi maupun personal, sementara sistem yang digunakan pada Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) ada dua tahap entri data dan manual pun masih dilakukan, padahal dengan entri data pun sebetulnya dapat mempermudah dan mempercepat suatu pekerjaan, tetapi kenyataannya masih duplikat manual ada, entripun ada, sehingga ada yang berpendapat bahwa semakin bertambah pekerjaan, sebetulnya dengan adanya teknologi informasi itu semakin efektif dan menjadi segala sesuatunya lebih mudah tetapi kenyataannya masih ada yang berpikir bertambah suatu pekerjaan, sama halnya dengan entri Sasaran Kerja Pegawai (SKP) ini, sudah diberlakukan di berbagai Kabupaten, tetapi masih ada kendala dalam sistem tersebut misalnya : masih belum efektifnya sistem tersebut berubah beberapa kali, ada juga manualnya dengan sistem entri Sasaran Kerja Pegawai (SKP) tersebut dan diisi oleh pegawai masing-masing.

Berdasarkan studi observasi dokumen di lapangan, salah satu fakta pemanfaatan teknologi informasi yang tidak efektif, yaitu dalam kemampuan penggunaan teknologi informasi. Ada yang berpendapat, dengan adanya teknologi informasi akan bertambah pekerjaan, sehingga tidak efektif suatu pekerjaan dengan bertambahnya pekerjaan tersebut dengan data manual dan entri data pun ada, tetapi dalam pengerjaannya tersebut kemampuan atau kualitas sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi tersebut dimana terdapat pejabat struktural di beberapa SKPD yang tidak menguasai bidang pekerjaannya karena, pengelolaan pendidikan khusus dibidang pelaporan /akutansi pemerintahan belum dilakukan secara proporsional, maksudnya adalah orang yang mengikuti diklat tidak kemudian memiliki fungsi/jabatan dibidang penatausahaan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, diantaranya dari latar belakang pendidikan, usia dan kurangnya minat mengikuti pendidikan dan pelatihan, maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya berpengaruh juga terhadap kualitas penatausahaan pelaporan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan kualitas penatausahaan pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Garut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pemanfaatan Teknologi Informasi yang belum optimal terkait kendala jaringan yang terputus-putus, menghambat proses pekerjaan Satuan Kerja perangkat Daerah (SKPD). Kedua, Kualitas sumber daya manusia terdapat pejabat struktural di beberapa SKPD yang tidak menguasai bidang pekerjaannya karena, pengelolaan pendidikan khusus dibidang pelaporan /akutansi pemerintahan belum dilakukan secara proporsional, maksudnya adalah orang yang mengikuti diklat tidak kemudian memiliki fungsi/jabatan dibidang penatausahaan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, diantaranya dari latar belakang pendidikan, usia dan kurangnya minat mengikuti pendidikan dan pelatihan. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) agar dalam pemahaman dibidang pekerjaannya masing-masing khususnya pelaporan keuangan adalah dengan cara mengorganisir seluruh pendukung pelaksanaan diawali dengan mengirimkan sumberdaya manusia yang berminat untuk ikut dalam pendidikan dan pelatihan keuangan.

Ketiga, Dalam penyajian penatausahaan pelaporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan terulang lagi pada tahun berikutnya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengawasan kebijakan tentang kualitas penatausahaan pelaporan keuangan, dengan melibatkan semua pihak, sekaligus memperbaiki tingkat mentalitas pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan.

Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut, mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini, dimana faktor lain diluar penelitian yang diduga mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia dan kualitas penatausahaan pelaporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Azlina, N., & Amelia, I. (2015). Pengaruh Good Governance Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 12(2), 32. <https://doi.org/10.19184/jauj.v12i2.1409>
- Boekorsjom, J. F., & Widilestaringtyas, O. (2009). Pengaruh Penatausahaan Keuangan Daerah Terhadap Penerapan Good Governance Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Informasi Keuangan Pada Bpkad Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi Dan Sektor Publik*, 32, 1–25.
- Edison, E. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Fadilah, A. N., Hakim, A., & Siswidiyanto. (2013). Pengaruh Penempatan Pegawai Terhadap Kinerja (Studi Pada Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(5), 847–852.
- Maksyur, N., Tanjung, A., & Hariyani, E. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 34038.
- Nadir, R., & Hasyim, H. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Empiris Di Pemda Kabupaten Barru). *Akuntabel*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1007>
- Sedarmayanti. (2009). *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik)*. Refika Aditama.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2003). *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES.
- Surastiani, D. puri, & Handayani, B. dwi. (2015). Analisis faktor-faktor yang memepngaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 139–149. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/4124/3682>
- Susanti, I. (2014). Pengaruh Good Governance, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Organisasi (Studi pada Skpd Kabupaten Siak). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(1), 1–14.
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>